

---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, KEBIASAAN MEROKOK DAN PENGGUNAAN APD DENGAN GEJALA GANGGUAN PERNAPASAN PADA PEKERJA SAWMILL DI KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI TAHUN 2023

Oleh

Zahra Haj Pertiwi<sup>1</sup>, Sugiarto<sup>2</sup>, Suroso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Harapan Ibu Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [1zahrahajpertiwi@gmail.com](mailto:1zahrahajpertiwi@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 10-04-2024

Revised: 05-04-2024

Accepted: 15-05-2024

### **Keywords:**

Symptoms of Respiratory Disorders

**Abstract:** Occupational diseases are influenced by internal factors such as smoking, not using PPE masks and external factors such as an uncomfortable work environment, dust, temperature effects and so on. This research aims to determine the relationship between knowledge, smoking habits and use of PPE with symptoms of respiratory problems in Sawmill workers in Pasir Panjang Subdistrict, Jambi City in 2023. This type of research is Quantitative with a Cross Sectional approach. The research was conducted at the Sawmill, Pasir Panjang Subdistrict, Jambi City on 5-12 August 2023. The research sample was all 56 Sawmill workers in Pasir Panjang Subdistrict. The data collection method is by interview using a questionnaire. Data were analyzed using the chi square test. The research results showed that 65.5% of respondents experienced symptoms of respiratory problems, 21.8% of respondents had poor knowledge, 43.6% of respondents had a smoking habit and 50.9% of respondents did not use PPE masks. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between smoking habits ( $p=0.000$ ) and use of PPE ( $p=0.018$ ) with symptoms of respiratory problems. There was no relationship between knowledge and respiratory symptoms ( $p=0.808$ ). It is hoped that sawmill owners will increase workers' awareness to carry out health checks at the nearest health center and provide PPE masks for workers

---

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak tenaga kerja yang bekerja di sektor industri informal dan formal. Banyak industri kecil dan menengah harus bersaing dengan industri besar, tetapi cara pengolahan di industri kecil tersebut masih dikerjakan secara manual dengan keterbatasan alat yang digunakan. Kondisi ini masih banyak terjadi dalam industri pengolahan kayu. Industri ini menuntut para pekerja untuk mempunyai keterampilan khusus dalam bekerja. Kurangnya keterampilan pada pekerja akan menimbulkan potensi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang berbahaya bagi kesehatan pekerja

(Suma'mur, 2014).

Gangguan pernafasan adalah gangguan yang terjadi pada proses pengikatan oksigen pada saluran pernafasan sehingga mengganggu aliran udara. Gangguan sistem pernafasan biasa disebabkan oleh bakteri, virus, kuman, dan zat lain yang dapat berkaitan dengan hemoglobin. Kelainan dan gangguan pada sistem pernafasan dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu terjadi gangguan pada proses pengikatan oksigen dan kelainan pada saluran pernafasan sehingga mengganggu aliran udara (Kemenkes RI, 2013).

Keluhan pernafasan merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi organ dan jaringan yang memuat sirkulasi pertukaran gas menjadi tidak stabil pada organ pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli dan organ-organ lainnya. Penyakit saluran pernafasan banyak ditemukan secara luas dan berhubungan erat dengan lamanya pajanan terhadap debu tertentu karena pada dasarnya saluran pernafasan merupakan salah satu bagian yang paling mudah terpapar oleh bahan-bahan yang mudah terhirup yang terdapat dilingkungan. Dampak dari keluhan pernafasan pada pekerja seperti, sesak nafas, batuk-batuk, flu, asma dan lain-lain (Suma'mur, 2014).

Jumlah penyakit gangguan pernafasan akibat kerja di seluruh dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, WHO (*World Health Organization*) memperkirakan pada tahun 2019 kasus gangguan pernafasan akibat kerja mencapai 156.375.000 jiwa terutama terjadi pada pekerja industri yang mencapai 75% dari jumlah kasus tersebut. Pada tahun 2020 kasus gangguan pernafasan mengalami peningkatan mencapai 235.254.961 kasus dan masih pekerja di sektor industri menempati urutan pertama yaitu 85% dari jumlah kasus, diikuti dengan sektor pertanian berjumlah 10% dan sektor farmasi berjumlah 5% (WHO, 2020).

Penyakit akibat kerja merupakan faktor yang sangat mempengaruhi sumber daya manusia terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan dirinya. Penyakit akibat kerja sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri pekerja seperti perilaku-perilaku yang mengganggu kesehatan seperti merokok, tidak mempergunakan APD (Alat Pelindung Diri) sebagaimana mestinya, jarang berolahraga dan faktor eksternal seperti lingkungan kerja yang tidak nyaman, berdebu dan pengaruh suhu (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian Andrew, 2021 menunjukkan ada hubungan antara masa kerja, usia dan kebiasaan merokok pada studi paru pekerja Sawmil kayu olah Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi. Penelitian Riski, 2021 menunjukkan ada hubungan kebiasaan merokok, penggunaan APD, dan kadar debu dengan gangguan fungsi paru pada pekerja mebel kayu di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian Bintang dkk, 2016 hasil penelitian ada hubungan antara usia, lama paparan debu, penggunaan APD dan kebiasaan merokok pada tenaga kerja Mebel di Kecamatan Kalijambe Sragen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Sawmill Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi pada tanggal 5-12 Agustus 2023. Sampel penelitian adalah seluruh pekerja Sawmill di Kelurahan Pasir Panjang sebanyak 56 orang. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

---

## HASIL

Industri pengolahan kayu merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya sangat pesat. Keadaan ini akan mempengaruhi konsumsi hasil hutan mencapai 33 juta m<sup>3</sup> per tahun. Konsumsi hasil hutan yang sedemikian besar itu antara lain diserap oleh industri plywood, sawmill, furniture, partikel board dan pulp kertas.

Usaha Sawmill di Kelurahan pasir panjang yang terletak di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi merupakan usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu. Usaha sawmill didirikan dalam rangka mendukung penyerapan tenaga kerja informal. Bahan baku yang diperlukan sebagian besar berasal dari jenis kayu keras seperti kayu tembesu, bulian dan kayu lunak seperti Meranti dan Rengas. Proses kerja pada Sawmill terdiri dari unloading log (penurunan gelondong kayu), pemotongan, penyusunan dan penataan, dan pendistribusian sebagai tahap kerja akhir.

Berdasarkan hasil analisis responden yang mengalami gangguan pernapasan sebanyak 36 responden (65,5%) dan responden yang tidak mengalami gejala gangguan pernapasan sebanyak 19 responden (34,5%) terhadap Pengetahuan, Kebiasaan Merokok dan Penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $P\text{-Value} = 0,808 > 0,05$ . Hasil uji ini menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan gejala gangguan pernapasan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ . Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan gejala gangguan pernapasan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $P\text{-Value} = 0,018 < 0,05$ . Hasil uji ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan APD (masker) dengan gejala gangguan pernapasan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh  $p\text{-value}=0,808$  sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan gejala gangguan pernapasan pada pekerja Sawmill tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zamahsyari, 2019) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan gangguan pernapasan pada pekerja Mebel di Kelurahan Harapan Jaya Bandar Lampung ( $p\text{-value}>0,05$ ).

Menurut (Notoadmodjo, 2010) Pada pekerja yang berada di lingkungan dengan kadar debu tinggi dalam waktu lama memiliki risiko tinggi terkena penyakit paru *obstruktif*. Pengetahuan pekerja mempunyai kecenderungan sebagai faktor risiko terjadinya obstruksi pada pekerja di industri yang berdebu lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh  $p\text{-value}=0,000$  sehingga ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan gejala gangguan pernapasan pada pekerja Sawmill tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novita, 2022) yang menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan gejala gangguan pernapasan pada Pekerja Industri Mebel di Distrik Abepura ( $p\text{-value}<0,05$ ).

Tenaga kerja yang merokok merupakan salah satu faktor risiko penyebab penyakit saluran pernapasan. Tembakau sebagai bahan baku rokok mengandung bahan toksik dan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan karena lebih dari 2000 zat kimia dan diantaranya sebanyak 1200 sebagai bahan beracun bagi kesehatan manusia. Dampak merokok terhadap kesehatan paru-paru dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh  $p\text{-value}=0,018$  sehingga ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan gejala gangguan pernapasan pada pekerja Sawmill tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suwandi, 2022) yang menunjukkan ada hubungan antara penggunaan APD dengan gejala gangguan pernapasan pada Karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera ( $p\text{-value}<0,05$ ).

Menurut (Tarwaka, 2014) Kebiasaan menggunakan masker yang baik merupakan cara aman bagi pekerja yang berada di lingkungan kerja berdebu untuk melindungi kesehatan.

Menurut peneliti untuk mencegah gangguan pernapasan terkait dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), seperti masker di lingkungan kerja, penting untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang memastikan APD digunakan dengan benar dan aman.

Pemilihan APD yang Tepat dan berkualitas, Pastikan bahwa pekerja diberikan APD masker sesuai dengan jenis paparan yang pekerja hadapi di lingkungan kerja. Penyediaan APD yang berkualitas di perusahaan merupakan langkah kunci dalam menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja, terutama di industri seperti sawmill yang dapat memiliki risiko paparan yang tinggi.

## KESIMPULAN

Peningkatkan peran serta pimpinan Sawmill untuk menjalin kerjasama dengan petugas kesehatan khususnya petugas kesehatan dari Puskesmas untuk mengadakan penyuluhan bahwa kebiasaan merokok juga dapat mengganggu kesehatan pekerja serta pimpinan sawmill ikut menekan angka kejadian gangguan pernapasan di usaha informal Sawmill dapat diturunkan.

Meningkatkan kesadaran pekerja untuk selalu melakukan pengecekan rutin pelayanan kesehatan di Puskesmas terdekat untuk menjaga kesehatan pekerja dari kejadian gangguan pernapasan.

Memberikan sanksi dari pimpinan Sawmill kepada pekerja yang tidak menggunakan APD (masker N95) serta pimpinan sawmill harus menyiapkan masker secara rutin dan bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk mengontrol kesehatan pekerjanya secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. 2013. *Tentang Keluhan Gangguan Pernapasan Dan Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA)*.
- [2] Suma'mur. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- [3] WHO. 2020. *Gangguan Pernapasan Akibat Kerja*.
- [4] Notoadmotjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [5] Riski, Dwi Oktarini. *Faktor yang Mempengaruhi Kapasitas Fungsi Paru pada Pekerja Meuble Kayu*. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2021, 2.2: 129-134.
- [6] Andrew, Stevent. *Studi fungsi Paru pada Pekerja Sawmill Kayu Olahan di Kelurahan Pasir Panjang*. *Core Jurnal*, 2021.

- 
- [7] Bintang, Sarah Fadhillah, RI dkk. *Hubungan antara usia, lama Paparan Debu Kayu, Penggunaan APD dan Kebiasaan Merokok Pada tenaga kerja di Mebel di Kecamatan Kalijambe Sragen*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 4 No. 5. Oktober 2016.
- [8] Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja:Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.

2492

JCI

Jurnal Cakrawala Ilmiah

Vol.3, No.9, Mei 2024

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN